



# **LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN TENTANG  
PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN INTENSITAS PEMBINAAN  
DANA TERHADAP KUALITAS KEUANGAN DI KAMPUNG  
PASIR BAGADEU**

**Oleh:**

**Ketua : Tita Lestari**  
**Anggota : 1. Yumartono, SE, MM**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK  
2023/2024. NOMOR KONTRAK: 290/LPPM-GBS/VII/2023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"  
2023**

---

---

## **SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN**

### **Nomor : 290/LPPM-GBS/VII/2023**

Pada hari ini, Senin, tanggal Tiga bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (03-07-2023), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Herman Susilo, SE, MM.  
Selaku Ketua LPPM STIE “GICI” untuk Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “GICI”, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Tita Lestari  
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

#### Pasal 1 JUDUL PENELITIAN

**PIHAK PERTAMA** dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Dan Intensitas Pembinaan Dana Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu”**

#### Pasal 2 WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 3 Juli 2023 sampai dengan 18 Desember 2023.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2023/2024 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 2.000.000 (Dua Juta Rupiah)**.

#### Pasal 3 PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : Tita Lestari  
Anggota : 1. Yumartono, SE, MM

#### Pasal 4 CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI”, yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE “GICI”.
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

Pasal 5  
KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

PASAL 6  
PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

Pasal 7  
MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
  - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
  - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
  - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditanda tangani (September 2023).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Pasal 8  
LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 26 Desember 2023 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
  - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
  - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
  - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
  - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
Nomor Kontrak : 290/LPPM-GBS/VII/2023**

Pasal 10  
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindehan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11  
*INSTITUSIONAL FEE*

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12  
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13  
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 03 Juli 2023,

**PIHAK PERTAMA,**



**Herman Susilo, SE, MM**

Ketua LPPM

**PIHAK KEDUA,**

**Tita Lestari**

Peneliti

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”**

Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Dan Intensitas Pembinaan Dana Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu

**Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Tita Lestari  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIDN : -  
d. Jabatan Fungsional : -  
e. Jurusan : Manajemen  
f. Nomor Handphone : 0881024199891  
g. Alamat E-mail : [Titalestari@gmail.com](mailto:Titalestari@gmail.com)

**Anggota Tim**

- a. Nama Anggota 1/Jurusan : Yumartono, SE, MM  
b. Nama Anggota 2/Jurusan :

Lokasi Penelitian : Provinsi Kalimantan Timur  
Alamat : Provinsi Kalimantan Timur  
Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan  
Biaya yang diperlukan : Rp. 2.000.000  
Sumber Pendanaan : LPPM GICI  
Sumber Lain :

Depok, 18 Desember 2023

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti

**Drs. Henky Hendrawan, MM, M.Si**

NIDN: 0416076506

**Tita Lestari**

NIDN: -

Menyetujui,  
Ketua LPPM STIE GICI



**LPPM**  
GICI BUSINESS SCHOOL  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

**Herman Susilo, SE, MM**

NIDN: 0401128604

## ABSTRAK

Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Dan Intensitas Pembinaan Dana Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu

Ketua Peneliti : Tita Lestari

Anggota : 1. Yumartono, SE, MM

Kata Kunci : Profesionalisme, Pengelolaan Keuangan, Intensitas Pembinaan, Kualitas Keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan, dan Intensitas Pembinaan Dana Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (explanatory) dengan metode penelitian berupa pengumpulan data menggunakan kuesioner. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Adapun sampel tersebut berjumlah 100 responden, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan variabel independen berupa profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas keuangan mencapai 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya lingkungan, ketertiban bayar pajak bumi, sosialisasi keuangan, keamanan dana dan lain sebagainya. Sedangkan Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan dengan hasil analisis  $F_{hitung} = (371.401) > F_{tabel} = (2.70)$ . Hasil Uji t menunjukkan variabel profesionalisme (19,416), pengelolaan keuangan (5,054), pembinaan dana (5,481) dimana  $t_{tabel} = (1,668)$  maka secara parsial variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

## **ABSTRACT**

Judul Penelitian : *The Influence of Professionalism, Knowledge of Financial Management, and Intensity of Fund Development on Financial Quality in Pasir Bagadeu Village*

Ketua Peneliti : Tita Lestari

Anggota : 1. Yumartono, SE, MM

Kata Kunci : *Professionalism, Financial Management, Coaching Intensity, Financial Quality.*

*The purpose of this study is to find out and analyze the Influence of Professionalism, Knowledge about Financial Management, and the Intensity of Fund Development on Financial Quality in Pasir Bagadeu Village. The type of research used is explanatory research with a research method in the form of data collection using questionnaires. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. Sample selection was carried out by purposive sampling. The sample amounted to 100 respondents, using multiple linear regression analysis. The results of the Coefficient of Determination Test showed that independent variables in the form of professionalism, financial management and fund development together affected the dependent variables of financial quality reaching 84.8% while the remaining 15.2% were influenced by other variables that were not included in this study, such as the environment, order of paying land taxes, financial socialization, fund security and so on. Meanwhile, the F Test showed that independent variables consisting of professionalism, financial management and fund coaching simultaneously had a significant effect on financial quality with the results of the analysis  $F_{cal} = (371,401) > F_{tabel} = (2.70)$ . The results of the t-test showed the variables professionalism (19,416), financial management (5,054), fund development (5,481) where the table (1,668) partially affected the financial quality in Kampung Pasir Bagadeu.*

.

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBARAN SIDANG .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Pemetaan Masalah .....	4
1.4. Perumusan Masalah .....	4
1.5. Tujuan Penelitian .....	5
1.6. Manfaat Penelitian .....	5
1.7. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Profesionalisme .....	7
2.1.2. Pengelolaan Keuangan .....	14
2.1.3. Pembinaan Dana.....	16
2.1.4. Kualitas Keuangan .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Kerangka Berpikir .....	25
2.4. Hipotesis .....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.2. Jenis dan Metode Penelitian .....	27
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.3.1. Populasi .....	28
3.3.2. Sampel .....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	31
3.5.1. Variabel Bebas .....	31
3.5.2. Variabel Terikat .....	33
3.6. Teknik Analisis Data .....	35
3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran .....	35
3.6.2. Persamaan Regresi .....	36
3.6.3. Uji Kualitas Data .....	37

3.6.4. Uji Asumsi Klasik .....	39
3.6.5. Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil penelitian .....	44
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	44
4.1.2. Karakteristik Responden .....	45
4.1.3. Tanggapan Responden .....	47
1. Profesionalisme ( $X_1$ ) .....	47
2. Pengelolaan Keuangan ( $X_2$ ) .....	49
3. Pembinaan Dana ( $X_3$ ) .....	50
4. Kualitas Keuangan ( $Y$ ) .....	52
4.1.4. Hasil Uji Kualitas Data .....	53
1. Uji Validitas .....	53
2. Uji Reliabilitas .....	55
4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Multikolinieritas .....	58
3. Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis .....	60
1. Persamaan Regresi Linier Berganda .....	60
2. Hasil Uji F (Simultan) .....	61
3. Koefisien Determinasi .....	62
4. Hasil Uji t (Parsial) .....	62
5. Pengaruh Dominan .....	63
4.2. Pembahasan .....	64
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	66
5.2. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Alokasi Dana Desa Kabupaten/Kota Bogor 2022.....	2
Tabel 1.2.	Data Pengumpulan Dana Tahun 2023 .....	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	27
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3.	Angka Penafsiran .....	36
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden .....	45
Tabel 4.2.	Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme .....	47
Tabel 4.3.	Tanggapan Responden Variabel Pengelolaan Keuangan .....	49
Tabel 4.4.	Tanggapan Responden Variabel Pembinaan Dana .....	50
Tabel 4.5.	Tanggapan Responden Variabel Kualitas Keuangan .....	52
Tabel 4.6.	Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme .....	54
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan.....	54
Tabel 4.8.	Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Dana .....	54
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validitas Variabel Kualotas Keuangan .....	55
Tabel 4.10.	Hasil Uji Reliabilitas .....	56
Tabel 4.11.	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	58
Tabel 4.12.	Hasil Uji Multikolonieritas ( <i>Tolerance &amp; VIF</i> ).....	58
Tabel 4.13.	Hasil Uji Glejser .....	59
Tabel 4.14.	Hasil Uji Regresi Berganda .....	59
Tabel 4.15.	Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	60
Tabel 4.16.	Koefisien Determinasi .....	61
Tabel 4.17.	Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	25
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas .....	57
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian .....	68
Lampiran 2. Kuesioner.....	69
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	72
Lampiran 4. Hasil Output SPSS .....	76
Lampiran 5. Kartu Bimbingan.....	82
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup .....	83
Lampiran 7. Tabel F.....	84
Lampiran 8. Tabel t.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil yang terdapat di kalangan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah secara administratif, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang tentang Desa merupakan salah satu strategi dari perwujudan Nawacita ke-3, yaitu dengan membangun Indonesia dari pinggiran dan memperkuat daerah-daerah desa.

Penerbitan undang-undang desa diharapkan memberikan peluang bagi aparatur pemerintah desa untuk mengelola segala tata pemerintahan serta mengurus pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Ridwan, 2019).

Pelaksanaan pembangunan desa harus didukung dengan jumlah anggaran yang dialokasikan. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi dana desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Alokasi dana desa diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2019 yang telah dialokasikan sebesar Rp 70 triliun untuk dibagikan ke 74.954 desa sesuai dengan alokasi yang diperoleh masing-masing desa ([kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id)).

Alokasi dana desa tersebut kemudian akan dikelola oleh aparatur pemerintah desa sesuai APBDes yang didapatkan dan diawasi melalui sistem yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengelolaan APBDes diperlukan agar keuangan pemerintah dapat tertata secara maksimal melalui pengawasan dari pihak BPKP. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan bentuk pertanggungjawaban keuangan desa“ (BPKP, 2020). Untuk mengantisipasi terjadinya masalah penyelewengan dana desa dan

mendukung peraturan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta partisipatif, pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan BPKP untuk melakukan pengembangan aplikasi yang dinamakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Alokasi pagu Dana Desa Tahun 2022 sebesar Rp 544.358.095.000,- Disalurkan untuk 416 Desa di wilayah Kabupaten Bogor Sampai dengan 20 April 2022, KPPN Bogor telah menyalurkan Dana Desa sebesar Rp 193.070.195.600,- atau 35,47% dari pagu, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun 2022 sebesar Rp 198.869.950.000,- DAK Fisik dialokasikan untuk disalurkan ke Pemda Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Kota Depok. Sampai dengan 20 April 2022 belum ada realisasi karena belum ada penyaluran DAK Fisik disebabkan belum ada pengajuan penyaluran DAK Fisik dari Pemda. DAK Non Fisik Alokasi pagu pada tahun 2022 sebesar Rp 198.869.950.000,- DAK Non Fisik dialokasikan untuk disalurkan ke sekolah/lembaga pendidikan di wilayah Pemda Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Kota Depok. Realisasi penyaluran DAK Non Fisik sampai dengan 20 April 2022 sebesar Rp 423.399.433.000,- dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Data Alokasi Dana Desa Kabupaten/Kota Bogor 2022**

Dana	Jumlah	Penyaluran
Dana Desa Non BLT	Rp 133.478.495.600,-	untuk 405 desa
BLT Desa Triwulan I	Rp 53.371.800.000,-	untuk 405 desa
BLT Desa Triwulan II	Rp 6.219.900.000,-	untuk 48 desa
BOS	Rp 360.094.227.000,-	untuk 3.473 sekolah
BOS PAUD	Rp 34.242.839.000,-	untuk 2.787 sekolah
BOP Kesetaraan	Rp 29.062.367.000,-	untuk 197 sekolah

Sumber: Kemenkeu, 2022

Perkembangan daerah yang dikelola dengan baik akan terlihat jika di daerah tersebut diterapkan beberapa program pengelolaan keuangan mulai dari RT, RW hingga warganya, akan tetapi ada beberapa program yang sudah mulai dijalankan walaupun masih belum sesuai dengan harapan namun kurun waktu 3 tahun terakhir ini telah menunjukkan adanya perubahan yang cukup bagus jika dibandingkan dengan sekitar tahun 1998 saat terjadinya krisis moneter. Salah satu komunitas yang saat ini sudah dijalankan yaitu seperti adanya tabungan berjangka yang dikelola oleh Kumpulan

Pemuda Pemudi Kampung Pasir Bagadeu. Hal ini dikarenakan adanya perubahan gaya hidup dan kebutuhan warga yang semakin meningkat mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga biaya pendidikan. Tidak hanya di Kampung Pair Bagadeu, ternyata sudah banyak daerah yang mengadakan program ini, hanya saja tabungan ini dimaksudkan untuk menunjang kebutuhan secara pribadi bukan untuk kebutuhan Kampung Pasir Bagadeu secara meluas, karena untuk saat ini daerah Kampung Pasir Bagadeu masih membutuhkan perubahan mulai dari perubaan cara kerja anggota daerah seperti RT dan RW perlu pembinaan dalam hal keuangan untuk perubahan Kampung Pasir Bagadeu ke yang lebih baik lagi

Terdapat 384 Kartu Keluarga yang ada di Kampung Pasir Bagadeu RW 07, yang akan dibahas mengenai pendanaan pemasukan dan pengeluaran akan diambil dari RW 07, terdapat 4 Rukun Tetangga dan dari itu masing masing RT akan diambil sebagai bahan sampel. Dana yang didapat dari hasil swadaya dan partisipasi masyarakat pada saat acara maulid yang dialokasikan untuk membantu renovasi Masjid Al-Ikhlis Kampung Pasir Bagadeu RT 03 RW 07.

**Tabel 1.2. Data Pengumpulan Dana Tahun 2023**

Jumlah KK	Iuran Per 1 KK	Total
384	1.500.000	576.000.000

Sumber: Sekretariat RT 03 Kampung Pasir Bagadeu

Guna melancarkan pengumpulan dana diatas, sekretariat Kampung Pasir Bagadeu RT 03 memberlakukan sistem cicilan yaitu selama 3 kali pembayaran selama 3 bulan dan setiap bulannya hanya membayar lima ratus ribu rupiah agar tidak terlalu memberatkan masyarakat, Penggunaan Dana diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kurangnya sifat profesionalisme berupa tindakan dari RT RW ketika terdapat masalah seperti kurangnya penyamarataan kepada semua warga pada saat pembuatan dokumen seperti Akta Kelahiran, KTP dan lain sebagainya.

2. Kurangnya pengelolaan dana sehingga permintaan pengumpulan dana pada warga yang terlalu sering untuk acara tertentu menimbulkan kesalahfahaman dan memperburuk kualitas keuangan di daerah Kampung Pasir Bagadeu.
3. Tidak adanya pembinaan dana keuangan pada RT, RW, dan warga sehingga mayoritas warga tidak mengerti mengenai pendanaan dan tugas anggota daerah dalam pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai RT dan RW hingga terjadinya korupsi yang dilakukan secara berkala oleh anggota atas dana yang dikumpulkan oleh warga
4. Kinerja profesional, pembinaan dana dan pengelolaan keuangan yang tidak baik sehingga berpengaruh terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Hasil identifikasi masalah yang ada di Kampung Pasir Bagadeu menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangkannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, dan Intensitas Pembinaan Dana Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu?
2. Apakah secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu?
3. Apakah secara parsial profesionalisme kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu?
4. Apakah secara parsial Intensitas Pembinaan Dana berpengaruh Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah secara simultan profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu?
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu?
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial profesionalisme kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu?
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial Intensitas Pembinaan Dana berpengaruh Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan oleh para anggota dan pemimpin daerah
2. Membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan serta melengkapi kajian-kajian teori yang telah ada khususnya yang berkaitan dengan Profesionalisme, Pengelolaan Keuangan, Intensitas Pembinaan, dan Kualitas Keuangan
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya di bidang manajemen keuangan

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Profesionalisme**

Dalam perkembangan masyarakat modern dewasa ini, profesionalisme merupakan fenomena yang amat penting, yang dulunya tidak pernah dibahas, baik oleh masyarakat kapital-liberal maupun masyarakat komunis otoriter. Pada umumnya masyarakat awam memaknai kata profesionalisme bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan pada hampir setiap pekerjaan. Muncul ungkapan misalnya penjahat profesional, sopir profesional, hingga tukang ojeg profesional. Dalam bahasa awam pula, seseorang disebut profesional jika cara kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan. Dengan hasil kerjanya itu, seseorang mendapatkan uang atau bentuk imbalan lainnya. Dalam bahasa populer, profesionalisme dikontraskan dengan amatiran. Seorang amatir dianggap belum mampu bekerja secara terampil, cekatan, dan baru taraf belajar (Rochmat Shobirin, 2020)

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Secara istilah, profesi biasa diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu. Hanya saja tidak semua orang yang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah pendidikan yang ditempuhnya menempuh kehidupannya dengan keahlian tersebut, maka ada yang mensyaratkan adanya suatu sikap bahwa pemilik keahlian tersebut akan mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut. Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai ketrampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu (GanetyoWidodo, 2020)

Profesional menurut rumusan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta

memerlukan pendidikan profesi. Dari beberapa pengertian di atas tersirat bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Dalam kaitan ini seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang pekerja amatir walaupun sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme sendiri diambil dari kata dasar “profesional” di mana seseorang atau karyawan tentu saja harus memahami arti kata profesional dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam lingkup kerja. Profesionalisme yang di maksud adalah bagaimana seorang karyawan bisa menempatkan dirinya selama berada dalam lingkup kerja maupun luar lingkup kerja. Bagaimana seorang karyawan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu dan memiliki nilai integritas. Integritas sendiri dapat berkaitan dengan sifat dan karakter dari seseorang. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh karyawan juga bagaimana dia bisa memanajemen emosi serta pikirannya atau membedakan hal pribadi dengan pekerjaan. Karena seperti yang kita ketahui, setiap orang pasti mempunyai permasalahan hidupnya masing-masing di mana karyawan tersebut dituntut agar pekerjaannya tidak terbengkalai dikarenakan permasalahan internal.

Profesionalisme ini harus ditumbuhkan oleh masing-masing karyawan di Kantor Wilayah DJKN DKI Jakarta, di mana mereka bekerja di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan memiliki tanggung jawab besar yang akan berpengaruh pada perusahaan atau suatu instansi terkait. Salah satu contoh kecil yang menunjukkan bahwa kita belum profesionalisme adalah disaat jam kerja, karyawan bersantai-santai dan bermain media sosial. Ketika karyawan bisa profesionalisme dalam pekerjaan, mereka juga akan mendapatkan nilai dan pandangan yang positif dari orang sekitar serta dapat membantu karyawan tersebut untuk mengembangkan karier mereka dengan profesionalisme kerja yang mereka miliki. Adapun yang harus karyawan miliki agar terciptanya profesionalisme di lingkungan kerja, sebagai berikut: Memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, dan bersikap ramah Mematuhi segala peraturan

kantor/perusahaan Menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tepat waktu serta tidak mengeluh Membangun relasi yang baik dengan karyawan lain Memiliki motivasi yang kuat Menjadi pribadi yang inisiatif Dalam dunia kerja, menjadi seorang yang profesional bukanlah hal yang mudah. Bukan hanya keahlian dan pengetahuan saja yang penting.

Dengan menerapkan beberapa hal di atas, dapat membantu terciptanya profesionalisme dalam ruang lingkup pekerjaan. dan membuat hasil pekerjaan lebih memuaskan. Menjadi seseorang yang profesional terhadap pekerjaannya, berarti seorang karyawan dapat memposisikan dirinya sebagai seseorang yang paham akan tanggung jawab pekerjaannya baik secara individu, secara tim/berkelompok serta mampu mencapai tujuan suatu instansi/perusahaan. Persaingan yang ketat menjadikan karyawan untuk dituntut menjadi seseorang yang profesionalisme. Dengan menjadikan sikap integritas, dan beberapa poin di atas sebagai hal lumrah dalam kehidupan kita, maka akan meningkatkan kualitas diri kita dan memiliki lebih banyak pendapatan.

Sikap profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan (Henny Purwanti, 2022)

Seorang profesional adalah anggota seseorang profesional atau setiap orang yang mencari nafkah dari aktivitas profesional tertentu. Istilah ini juga menjelaskan standard pendidikan dan latihan yang mempersiapkan anggota profesi dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk menjalankan peranan khusus mereka dalam profesi itu. Selain itu, sebahagian besar profesional tunduk pada kode etik yang ketat, yang menjunjung kewajiban etika dan moral yang ketat. Standar profesional praktik dan etika untuk bidang tertentu khas disepakati dan dipertahankan melalui asosiasi profesional yang diakui secara luas, seperti IEEE. Beberapa definisi "profesional" membatasi istilah ini untuk profesi yang melayani beberapa aspek penting dari kepentingan masyarakat dan baik masyarakat Istilah "Profesional" diadaptasikan dari

istilah Inggris yaitu yang bermaksud pekerjaan atau kerjaya. yg berkaitan dengan bidang profesion Contoh: golongan profesional, ahli profesional. berasaskan kemampuan atau kemahiran yg khusus utk melaksanakannya, teratur dan memperlihatkan kemahiran tertentu. Contoh: setiap pengurus atau eksekutif dalam satu firma harus tahu mengurus secara profesional. melibatkan pembayaran dilakukan sebagai mata pencarian, mendapat bayaran. Contoh: mereka perlu mendapat bimbingan seorang jurulatih tenis profesional. orang yg mengamalkan kerana pengetahuan, kepakaran, dan kemahiran sesuatu bidang profesion; memprofesionalkan menjadikan bersifat atau bertaraf profesional. Contoh: persatuan bola sepak negeri itu tidak ketinggalan utk profesional pengurusan skuad negeri dgn melantik jurulatih asing; pihak pengurusan tertinggi jabatan memang serius dlm soal profesional jabatan dan anggotanya; keprofesionalan kemampuan yg khusus, keupayaan seorang profesional. Contoh: usaha untuk menumpukan perhatian pada aspek meningkatkan profesional guru bahasa dan sastera melayu.

Ciri-ciri profesionalisme Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme sentiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualiti profesionalisme didokong oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1.Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal. Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.
- 2.Meningkatkan dan memelihara imej *profesion* Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesion melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.
- 3.Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampiannya.

4. Mengejar kualiti dan cita-cita dalam *profesion* Profesionalisme ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

### **1. Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan sebuah sikap kerja profesional yang tiada lain adalah perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang dikuasai dengan melaksanakan aturan-aturan kode etik profesi yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang terbaik.

Istilah profesionalisme mengacu pada pencari nafkah dengan melakukan aktivitas yang butuh tingkan keterampilan, pendidikan atau pelatihan tertentu. Umumnya akan ada standar kompetensi, pendidikan atau pengetahuan yang harus ditunjukkan sekaligus mematuhi kode etik serta standar etika. Sedangkan pendapat lain mengartikan profesionalisme sebagai perilaku seseorang ketika bekerja. Profesionalisme juga diartikan sebagai tingkah laku banyak jenis perilaku serta sikap seseorang pada lingkungan bisnis atau kerja.

### **2. Ciri - Ciri Profesionalisme**

Menurut Maressa Anastasya (2021) Ciri-ciri Profesionalisme yaitu menjadi seseorang yang profesional di dalam bidang tertentu tidak hanya bergelar sarjana atau memakai pakaian rapi. Profesionalisme juga berhubungan dengan cara berperilaku ketika sedang bekerja. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari profesionalisme:

1. Memiliki Penampilan yang Rapi Seseorang yang profesional dikenal dengan penampilan yang terlihat rapi. Persyaratan kode pakaian suatu perusahaan harus bisa terpenuhi bahkan bisa dilampaui. Meski tempat bekerja bersifat kasual, namun tetap usahakan untuk terlihat lebih rapi dibandingkan lainnya.
2. Percaya Diri Namun Tidak Sombong Profesionalisme juga terlihat dari sikap yang percaya diri namun bukan berarti sombong. Sikap harus tetap sopan dan bisa berbicara dengan baik ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, seseorang yang

profesional juga harus selalu tenang meski situasi sedang tegang. Bahasa tubuh serta ekspresi wajah harus disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan pada orang lain.

3. Melakukan apa yang sudah dikatakan profesionalisme biasanya adalah orang yang sangat bisa diandalkan untuk menemukan cara menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seseorang yang profesional akan menanggapi orang lain dengan cepat serta menindaklanjuti janji di waktu yang juga tepat. Ini nantinya akan memperlihatkan keandalan. Ditambah lagi, seseorang yang profesional harus ada di lokasi kerja tepat waktu dari mulai rapat sampai mengikuti segala komitmen.

4. Menjadi ahli dalam bidang yang ditekuni profesionalisme juga berarti selalu bekerja keras untuk menjadi ahli dalam suatu bidang yang ditekuni. Ini nantinya akan menjadi pembeda orang yang profesional dengan kelompok lainnya. Ini bisa dilakukan dengan cara melanjutkan pendidikan seperti kursus, menghadiri seminar serta memperoleh gelar profesional yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

5. Berperilaku moral serta etis profesionalisme seperti pengacara, dokter, akuntan publik dan sebagainya harus bisa mematuhi kode etik yang sangat ketat. Walau industri atau perusahaan tidak punya kode tertulis, namun perilaku etis tetap harus diperlihatkan.

6. Tanggung Jawab Pada Kesalahan Profesionalisme akan bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan. Ketika melakukan kesalahan, maka kesalahan tersebut akan diakui dan berusaha diperbaiki jika memang masih memungkinkan. Seseorang yang profesional tidak akan menyalahkan rekan kerja. Sedangkan ketika perusahaan yang melakukan kesalahan, maka seseorang yang profesional akan mengambil tanggung jawab serta bekerja demi menyelesaikan masalah tersebut.

### **3. Standar Profesionalisme**

Standar Profesionalisme menurut Adam Muiz (2021):

1. Akuntabilitas: Memiliki tanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan.
2. Kerahasiaan: Selalu menjaga rahasia seluruh informasi yang sensitif dari orang yang seharusnya tidak memiliki akses tersebut.
3. Kewajiban fidusia: Memposisikan kebutuhan klien di atas kebutuhan pribadi.
4. Kejujuran: Selalu bersikap jujur. Integritas: Mempunyai prinsip moral yang kuat.

5. Taat hukum: Mengikuti seluruh hukum yang mengatur pada yurisdiksi tempat beraktivitas.
6. Loyalitas: Selalu berkomitmen dengan profesi yang dilakukan.
7. Objektivitas: Tidak mudah terpengaruh karena bias.
8. Transparansi: Selalu mengungkapkan informasi relevan serta tidak menyembunyikan sesuatu.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Profesionalisme**

Menurut Adam Muiz (2021), Tujuan Profesionalisme Di berbagai organisasi profesi, perilaku profesionalisme karyawan sering tidak dianggap sebagai prioritas. Profesionalisme meliputi perilaku serta penampilan fisik serta terbukti dari cara berperilaku. Berikut adalah beberapa tujuan dari profesionalisme:

1. Untuk Meningkatkan Rasa Hormat Pada saat profesionalisme dihargai dalam budaya organisasi, maka kebanyakan karyawan juga akan berperilaku yang sama. Lingkungan profesional akan membangun rasa hormat tidak hanya untuk tokoh berwibawa namun juga pada rekan kerja dan klien. Tindakan seperti ini juga bisa membantu membatasi percakapan pribadi yang tidak pantas atau dianggap tidak sopan. Tingkat penghargaan pada pelanggan atau kemitraan bisnis juga akan terlihat pada saat karyawan terus menunjukkan perilaku profesional meski ada komentar kurang pantas yang diberikan orang lain.
2. Mengembangkan Reputasi Bisnis Suatu perusahaan yang dikenal memiliki reputasi positif serta profesionalisme adalah perusahaan yang bisa selalu bertahan. Pada saat harus memilih satu penyedia di antara yang lain, maka penyedia yang memberikan umpan balik positif kemungkinan besar yang akan dipilih. Interaksi serta hubungan karyawan dengan pemangku kepentingan utama merupakan salah satu kontributor terpenting untuk asosiasi merek yang positif.
3. Mengurangi Konflik Di dalam lingkungan sosial berbisnis profesional, karyawan yang profesional biasanya tidak memakai konflik untuk menyelesaikan masalah. Profesionalisme akan menumbuhkan budaya untuk saling menghormati yang bisa melihat konflik dan ditangani dengan baik. Karyawan yang profesional biasanya bisa paham dengan batasan yang lebih jelas serta menyelesaikan masalah kecil dengan

pendekatan efisien serta penuh hormat. Perilaku profesional juga bisa membantu staf untuk menghindari menyinggung klien pada saat mereka punya pandangan berbeda.

Manfaat Memiliki Sikap Profesionalisme merupakan keharusan untuk semua orang dalam bisnis yang fokus pada pencapaian tujuan serta pengembalian keuntungan yang tinggi. Berikut adalah beberapa manfaat memiliki sikap profesionalisme yang bisa didapatkan:

1. Keteguhan merupakan aset bagian dari profesionalisme adalah menjadikan diri sendiri sebagai anggota tim bisnis yang konsisten. Ini termasuk datang tepat waktu ketika rapat dan menyiapkan informasi yang baik tentang tugas memakai sikap yang siap serta fokus. Sikap ini bisa menanamkan rasa percaya pada atasan dan menunjukkan jika serius dalam pekerjaan serta tujuan dari perusahaan. Ini nantinya bisa mengarah ke proyek yang semakin penting serta peran lebih menonjol dalam proyek tersebut
2. Meningkatkan kemungkinan promosi dengan memperlihatkan sikap profesionalisme, maka menjadikan seseorang sebagai aset untuk atasan. Ini adalah komponen penting pada manajemen yang berarti akan memperbesar peluang dipromosikan. Atasan nantinya akan membawa seseorang yang profesional ke jenjang perusahaan sebab bisa diandalkan pada tugas penting untuk kesuksesan perusahaan. Tentunya, ini juga akan diikuti dengan gaji besar yang bisa diperoleh.

### **2.1.2 Pengelolaan Keuangan**

Selain tentang keprofesionalan kinerja, terdapat faktor lainnya yang biasanya sangat mempengaruhi keuangan, salah satunya yaitu pengelola keuangan yang seharusnya lebih diatur dan dibuatkan beberapa program agar pengeluaran dan pemasukan Kampung Pasir Bagadeu seimbang, Oleh sebab itu pengolahan data keuangan sangat penting dan harus ditingkatkan

Di Indonesia, sejarah pengelolaan keuangan pemerintahan sudah ada sejak masa lampau. Setiap pemerintahan, mulai zaman kerajaan sampai sekarang, memiliki pengelola keuangan untuk memastikan terlaksananya pembangunan dalam pemerintahannya. Pembangunan ekonomi akan berjalan lancar jika disertai dengan administrasi yang baik dalam pengelolaan keuangan negara. Pengelolaan keuangan

tersebut dilakukan atas dana yang dihimpun dari masyarakat, antara lain berupa upeti, pajak, bea dan cukai, dan lain-lain.

Sebagai bagian dari suatu pemerintahan, Kementerian Keuangan merupakan instansi pemerintah yang memiliki peranan vital dalam suatu negara. Peranan vital Kementerian Keuangan adalah mengelola keuangan negara dan membantu pimpinan negara di bidang keuangan dan kekayaan negara. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan dikatakan sebagai penjaga keuangan negara.

Pengelolaan sendiri merupakan kata yang umum terdengar di tengah masyarakat, baik dalam urusan bisnis, negara, pendidikan dan sebagainya. Pengertian pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah poses, cara, perbuatan mengelola. Arti lainnya adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Masih menurut KBBI, pengertian pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Adapun beberapa contoh pengelolaan yaitu:

#### 1. Pengelolaan SDM

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan nilai karyawan sesuai apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Misalnya, karyawan dituntut untuk fasih berbahasa Inggris, maka kantor bisa mengadakan kursus atau pelatihan untuk karyawannya.

#### 2. Pengelolaan SDA

Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) adalah upaya menata, mengorganisir SDA agar bisa memberikan keuntungan bagi manusia namun tidak habis begitu saja. Dari itu diperlukan pengelolaan yang baik agar SDA tersebut tidak habis tergerus oleh kebutuhan manusia. Misalnya kebutuhan manusia akan papan dari pohon di hutan, harus dikelola dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan manusia namun juga tetap lestari yakni dengan tebang pilih, penanaman kembali dan sebagainya.

#### 3. Pengelolaan Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki sebuah perusahaan, instansi atau negara. Pengelolaan diperlukan agar aset tersebut tidak menjadi barang mati, melainkan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Misalnya aset gedung aula di sekolah.

Sekolah bisa membangun aula berkapasitas besar sehingga bisa menampung seluruh kegiatan siswa dan guru. Ini juga akan menghemat anggaran penyewaan gedung di luar sekolah untuk acara

Adapun upaya pengelolaan keuangan dilakukan sebuah perusahaan seperti dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan aset. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan, Hal ini penting karena uang yang dikelola tanpa ilmu bisa memunculkan permasalahan dikemudian hari. Tujuan Pengelolaan Keuangan Setiap perusahaan yang ingin maju dan berkembang wajib mengelola keuangannya dengan benar. Beberapa tujuan pengelolaan keuangan antara lain: Menjaga *cash flow* agar belanja perusahaan tetap terkendali. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengurangi *budget* yang tidak prioritas. Membuat struktur modal menjadi lebih seimbang antara anggaran dengan dana yang terpinjam. Pengelolaan keuangandapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kurun waktu yang panjang.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, otomatis anggaran perusahaan akan semakin efisien. Memaksimalkan modal perusahaan, salah satunya karena kepercayaan para investor yang semakin meningkat sehingga mereka bersedia meningkatkan investasinya. Mengurangi biaya modal karena perencanaan yang tepat. Mengurangi risiko kerja karena keputusan manajemen keuangan yang tepat, Fungsi *planning* yakni sebuah perencanaan keuangan di perusahaan yang mencakup manajemen uang kas, perhitungan rugi laba, serta perencanaan *cash flow*.

- 1.Fungsi *Budgeting* merupakan kegiatan penganggaran untuk pengadaan barang/jasa. harus menekan *budget* seminimal mungkin untuk meraih keuntungan yang lebih besar.
- 2.Fungsi *Controlling* fokus pada pengawasan dan evaluasi terhadap kondisi keuangan sehingga sistem keuangan berjalan dengan baik.
- 3.Fungsi *Auditing* mengarahkan Anda untuk memeriksa keuangan sesuai prinsip akuntansi untuk menghindari potensi penyelewengan dana.
- 4.Fungsi *Reporting* adalah kegiatan pelaporan kinerja keuangan. Prosesnya harus dilakukan secara terbuka karena laporan ini berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan.

### **2.1.3 Pembinaan Dana**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana kepada penanggung jawab usaha dalam rangka memberikan desiminasi peraturan perundang-undangan, bimbingan teknis, penyuluhan, atau bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup untuk mengetahui dan menetapkan tingkat ketaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan atas ketentuan yang ditetapkan dalam perizinan berusaha atas persetujuan pemerintah serta peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Tjilik Riwut, 2022)

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

Pembinaan dana pada desa merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat, besaran alokasi anggaran yang diperuntukkannya langsung ke desa ditentukan 10% dari dan diluar dana transfer daerah (*On Top*) secara bertahap. alokasi dana desa merupakan anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada desa, yang sumber berasal dari bagi hasil pajak daerah dan dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 37 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa dalam pasal 18 menyatakan bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD Kabupaten/kota yang bersumber dari dana Perimbangan

keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% pemerintah kecamatan pengasih melakukan pemantauan terkait dengan pelaksanaan, pengelolaan serta penggunaan dana desa, dalam hal ini bertujuan untuk membangun suatu desa serta mensejahterakan masyarakat desa, serta untuk menghindari tentang adanya penyelewengan dana desa dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan penggunaan dana desa tersebut.

Contoh kasus mengenai pembinaan dana yang dilakukan oleh kecamatan pengasih yaitu Kecamatan Pengasih bersama Bhabinkamtibmas Polsek Pengasih melakukan pengawasan dana desa sehingga lebih efektif. Selasa (21-11-2017) pukul 10.00 WIB, Di Gedung Pendopo Kecamatan Pengasih, dilaksanakan Pembinaan Pemerintah Desa dalam pencegahan, pengawasa, serta penanganan permasalahan dana desa. Dihadiri oleh IPDA Udi Wibawa (Panit Binmas Polsek Pengasih), seluruh Bhabinkamtibmas Polsek Pengasih, Kepala Desa beserta Sekdes se Kecamatan pengasih, Koramil Pengasih, dan BPD se-Kecamatan Pengasih. Pendamping Penggunaan Dana Desa Kecamatan Pengasih (Sunarmi) menyampaikan bahwa banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi di desanya masing-masing yang meliputi pembangunan fisik seperti pembangunan cor blok jalan, serta administrasi dan pelaporan dana desa yang belum lengkap maka dari itu kekurangan-kekurangan tersebut agar segera dapat diatasi atau dilengkapi.

"Bersama sama mempergunakan dana desa dengan sebenarnya serta sesuai dengan aturan yang berlaku. Desa dimohon agar selalu melaksanakan koordinasi dengan pendamping penggunaan dana desa dan Bhabinkamtibmas dalam penggunaan serta pengelolaan dana desa tersebut. Bhabinkamtibmas agar selalu mengawal dan pendampingan penggunaan dana desa sehingga mencegah terjadinya permasalahan dana desa serta untuk memastikan segalanya agar dapat berjalan dengan semestinya. Semoga dalam penggunaan dan pengelolaan dana desa tersebut dapat direalisasikan oleh Kepala Desa dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku," ucap IPDA Udi Wibawa (Panit Binmas Polsek Pengasih).

Santoso, SIP, M.Si (Camat Kecamatan Pengasih) mengingatkan kepada desa agar penggunaan dan pengelolaan dana desa dipergunakan sebagaimana mestinya serta transparan yang disertai dengan pelaporannya dan juga mengingatkan pula agar Desa

mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan desa sehingga dapat dipertanggung jawabkan. "Dana Desa digunakan untuk membiayai yang dianggarkan dalam APBDes. Desa harus memberikan laporan sebagai pertanggung jawaban penggunaan dana desa tersebut. Dalam hal ini peran Bhabinkamtibmas untuk membantu mengawasi penggunaan dana desa serta mengingatkan pihak desa dalam hal pelaporan dana desa serta melaporkan jika ada penyelewengan dana desa sebagai upaya terakhir jika tidak dapat diselesaikan permasalahan tersebut,"ucap Harjuno Waluya, S.Sos (Kasi Pemerintah Kecamatan Pengasih).

Dalam rangka untuk memperkuat pengawasan dana desa, Bhabinkamtibmas Polsek Pengasih diwilayahnya masing-masing agar ikut serta mengawasi dan mengajak masyarakat untuk berperan serta ikut aktif dalam pengawasan dana desa tersebut. Dalam hal ini bertujuan agar nantinya akan terwujud desa dengan pengelolaan dan penggunaan dana desa yang lebih baik, efektif, serta terbuka kepada masyarakat. Dengan diadakannya acara Pembinaan dalam rangka pencegahan, pengawasan dan penganan permasalahan dana desa di gedung Pendopo Kecamatan Pengasih diharapkan agar Desa bisa mengelola dan menggunakan dana desa tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku serta tranparan dan juga terbuka kepada masyarakat. Menurut Yuliansyah (2019:27), pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa”.

#### **2.1.4 Kualitas Keuangan**

Kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dalam standar akuntansi terdapat beberapa butir karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keungan berguna bagi pengguna maupun dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

##### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini adalah

pemakai diasumsikan sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki kemauan untuk terus mempelajari informasi secara berangsur.

## 2. Relevan

Informasi harus relevan agar memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

## 3. Andal

Informasi dikatakan andal bila informasi itu bebas dari pengertian yang menyesatkan, memiliki kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

## 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Rohman (2019), karakteristik laporan keuangan berkualitas merupakan laporan keuangan yang memiliki ciri memberikan informasi keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan harus memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Dan standar kualitas yang harus dipenuhi adalah:

### 1. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktifitas ekonomi dan bisnis.

### 2. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dan mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

### 3. Keandalan atau Reliabilitas

Informasi yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

### 4. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan

### 5. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

### 6. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

### 7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembaca. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan laporan keuangan dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para penggunanya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kualitas laporan keuangan daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus berkualitas, bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. bahwa informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disajikan suatu entitas pelaporan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pada dasarnya laporan keuangan pemerintah daerah adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas Keuangan banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah *respondent* yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas keuangan dapat disajikan di bawah ini.

Burhanuddin (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Kota Parepare Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Kota Parepare. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah di Kota Parepare, adapun jumlah kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 30 buah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi *linear* sederhana. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,444 yang termasuk kategori cukup kuat dan memiliki korelasi kuat dengan bentuk hubungan yang positif, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,005. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Danira Widiastuti (2019) melakukan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Dinas-dinas Daerah Pemerintah Daerah DIY. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang dibagikan kepada 120 responden pegawai penatausahaan keuangan. Uji coba instrumen menggunakan uji terpakai. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh positif Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 10,948 + 0,26X_1$ ,  $R^2 = 0,388$ , dan  $t$  hitung = 8,049, Terdapat pengaruh positif Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 12,189 + 0,206X_2$ ,  $R^2 = 0,265$ , dan  $t$  hitung = 6,071 (3) Terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 12,077 + 0,226X_3$ ,  $R^2 = 0,258$ , dan  $t$  hitung = 5,949, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 7,886 + 0,198X_1 + 0,005X_2 + 0,080X_3$ ,  $R^2_{(1,2,3)} = 0,410$ , dan  $F$  hitung = 23,133

Pinastika Rahayu (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh efektivitas terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama SUL-SEL. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T$  hitung 33,968 dengan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$  dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien 0,930 menunjukkan bahwa variabel efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

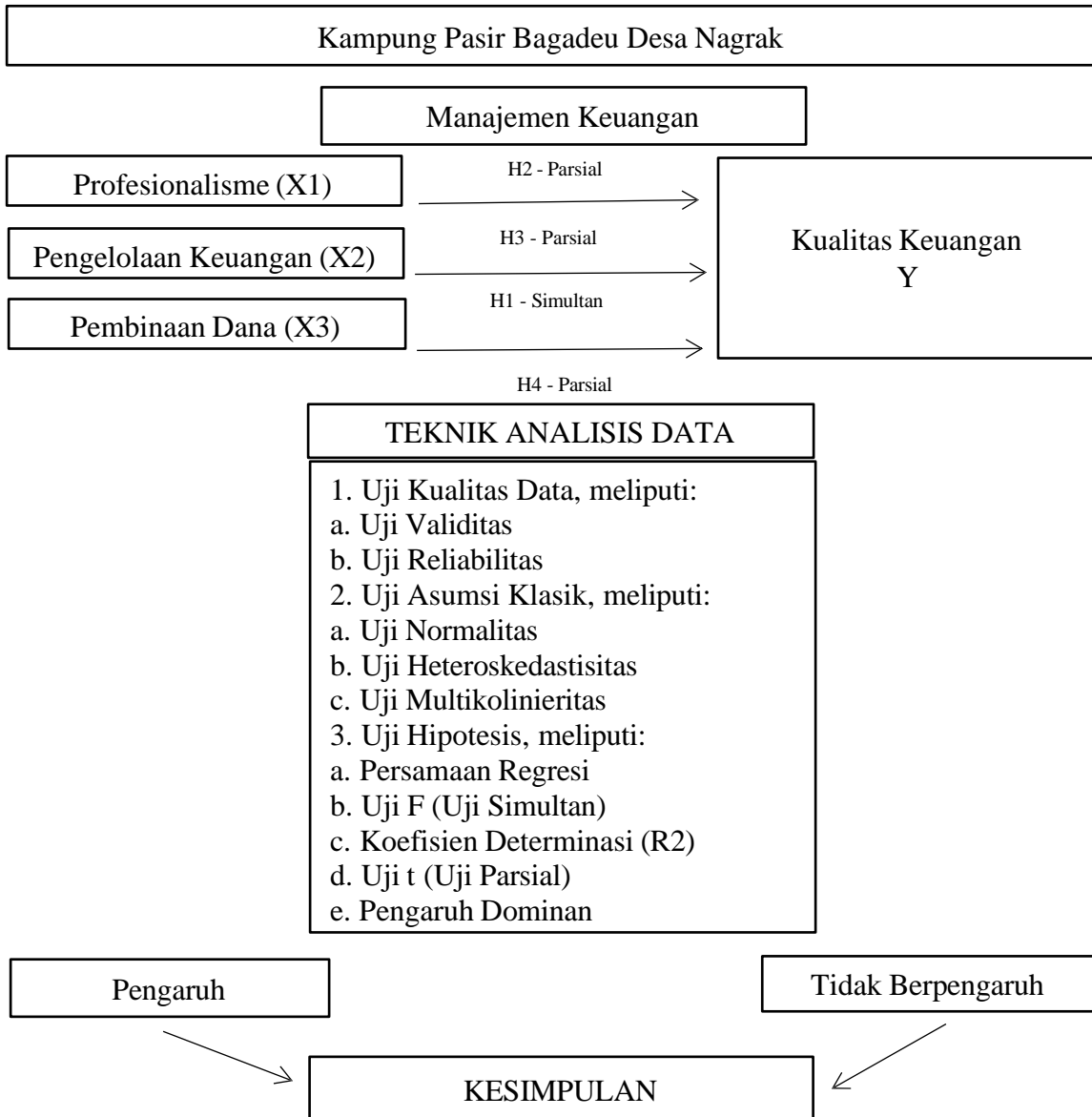
**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Burhanuddin (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Kota Parepare	Kualitas laporan keuangan, Teknologi informasi akuntansi dan Kualitas laporan keuangan	Analisis regresi linear sederhana	1. Koefisien determinasi 0,444 2. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,005. Dengan demikian, Ho ditolak dan H <sub>a</sub> diterima.
Danira Widiastuti (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY	Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda	1. Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 7,886 + 0,198X_1 + 0,005X_2 + 0,080X_3$ , $R^2 = 0,410$ , dan $F_{hitung} = 23,133$
Pinastika Rahayu (2020)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kator Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan	Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Laporan Keuangan	Analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program spss.	1. $T_{hitung} = 33,968$ 2. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien 0,930 variabel efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Sumber: digilibadmin.unismuh (2019)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019:95), Kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: Penulis (2023)

## 2.4. Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis 1

Ho :  $\beta_1 = 0$ , berarti secara simultan profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , berarti secara simultan profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

### 2. Hipotesis 2

Ho :  $\beta_1 = 0$ , berarti secara parsial profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , berarti secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

### 3. Hipotesis 3

Ho :  $\beta_1 = 0$ , berarti secara parsial pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , berarti secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

### 4. Hipotesis 4

Ho :  $\beta_1 = 0$ , berarti secara parsial pembinaan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , berarti secara parsial pembinaan dana berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pasir Bagadeu RT 02 dan RT 03, RW 07 Desa Nagrak Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO	KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin Penelitian		■																						
3	Persiapan Instruemen Penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
5	Pengolahan Data											■	■												
6	Analisis Dan Evaluasi													■	■	■	■								
7	Penulisan Laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar Hasil Penelitian																							■	■

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

### 3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2019:17)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif,

penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, kareteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tetang variabel sosiologis dan psikologis, Sugiyono (2019:57)

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi salah satunya Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri tas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan kareteristik tertentu sehingga dtetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan diterik kesimpulannya. Jadi pupulasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda – benda alam lainnya. Pupolasi juga tidak sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua kareteristik atau sifat yang dimiliki dari obyek atau subyek tersebut.”.

Populasi dalam penelitian ini adalah para warga di Kampung Pasir Bagadeu RT 1, 2, 3 dan 4, di RW 07 dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 384 secara keseluruhan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 384 sebagai populasi penelitian.

#### **3.3.2. Sampel**

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Menurut Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu”

Menurut Sugiyono (2019:133), mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi.

Untuk penelitian jumlah populasi yang terlalu banyak akan kita ambil untuk dijadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang kita ambil dapat mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel bisa menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Dimana: 
$$n = \frac{N}{1+(N e^2)}$$

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e2 : presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Populasi responden Warga Kampung Pasir Bagadeu RW 07 berjumlah 384 kartu keluarga, maka sampel yang kita ambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah:

N = 384 orang (jumlah kartu keluarga)

$e2 = (5\%)/100 = 0.5$

$e2 = 0,5$  dikuadratkan ( $0,5 \times 0,5 = 0,25$ )

$$n = \frac{384}{1 + (384 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{384}{1 + (384 \times 0,0025)} = 195,9$$

= 195,9 dibulatkan menjadi 196 orang/responden

Untuk pengambilan sampel dan Untuk mendapatkan sampel yang representatif dapat mewakili populasi penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu peneliti tidak menentukan siapa yang akan dijadikan responden, melainkan sampel diambil dari data yang telah ada dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terlihat antusias pada saat mengikuti organisasi kemasyarakatan
2. Pada saat pengumuman hasil dari musyawarah mayoritas warga menyetujui dan menyanggapi apapun yang telah disetujui bersama
3. Warga membayar iuran secara rutin dengan tepat waktu
4. Ada beberapa warga yang merasa keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan sehingga meminta keringanan perpanjangan cicilan iuran hingga 6 bulan

5. Pemuda pemudi Kampung Pasir Bagadeu sudah banyak membuat perencanaan keuangan yang belum terealisasi
6. Warga RT 02 dan 03 selalu kompak disetiap kegiatan
7. Pemasukan dan pengeluaran Kampung Pasir Bagadeu yang belum stabil

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena penelitian mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2019:296),

Selanjutnya penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk tata cara pengambilan sampel dari populasi wajib dijelaskan menjawab masalah riset secara khusus. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung berasal dari sumber datanya dimana biasanya data tersebut dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. *Observation* (Observasi/Pengamatan) Dalam teknik ini, dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis soal gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini termasuk metode pengumpulan data yang mudah dilakukan, banyak digunakan untuk survei, contohnya saat meneliti sikap dan perilaku masyarakat. Dalam teknik observasi, peneliti cenderung terjun langsung ke lokasi untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan.

2. *Questionnaire* (Kuesioner/Angket)

Dalam teknik ini, dilakukan dengan metode memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden. Teknik ini sulit dilakukan saat responden jumlahnya besar atau tersebar di banyak tempat. Selain itu, harus ada skala yang jelas dalam pengukuran, bahasa yang digunakan juga dipahami semua responden, serta jawaban bisa dari pertanyaan terbuka atau tertutup.

3. *Interview* (Wawancara) Metode ini dilakukan dengan tatap muka langsung dan melakukan tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Teknik ini tidak mungkin dilakukan jika responden jumlahnya besar, sehingga biasanya hanya digunakan sebagai studi pendahuluan.

### **3.5. Definisi Operasioal Variabel**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2019:69), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas profesionalisme, pengelolaan keuangan, dan pembinaan dana, yang penulis defenisikan sebagai berikut:

##### **1. Profesionalisme ( $X_1$ )**

Arti dari profesionalisme sama dengan orang yang hidup dengan cara mempraktekkan keterampilan yang mereka miliki dan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan keahliannya tersebut. Profesionalisme sama dengan orang yang menjalankan profesi atau pekerjaan tapi sesuai dengan keahlian. Karena di Indonesia sendiri ada cukup banyak pekerja yang tidak sesuai antara sekolah, pekerjaan dengan keahlian mereka. Untuk arti dari profesionalisme menurut beberapa ahli, berarti mendefinisikan diri

mereka sebagai perangkat atribut yang dibutuhkan untuk menunjang tugas supaya sesuai standar kerja yang diinginkan, (Bayuadji Budihardjo, 2023).

Adapun indikator pernyataan sebagai berikut:

1. Profesionalisme, adalah tingkat kinerja yang harus dipertahankan
2. Program daerah menyangkut kedalam profesionalisme kerja dan seberapa baik dalam memenuhi kebutuhan warga
3. Kinerja, suatu contoh tindakan pekerjaan yang membuahkan hasil baik
4. Kontribusi yang baik antara warga dan pemangku daerah
5. Kepuasan, Penilaian secara profesional berfokus pada pendapat dan evaluasi pribadi warga

## 2. Pengelolaan Keuangan ( $X_2$ )

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al., 2021:114), dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

1. Transparan mengenai kondisi keuangan saat ini.
2. Pertemuan untuk menyusun tujuan-tujuan keuangan
3. Pemantauan menyusun perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan.
4. Pihak Pengelola meninjau dan menyempurnakan rencana keuangan secara periodik
5. Laporan yang dibuat oleh anggota daerah

## 3. Pembinaan Dana ( $X_3$ )

Pembinaan dana desa juga mendapat pengawasan dari pusat, yakni kementerian dalam negeri, kementerian pembangunan desa tertinggal, dan kementerian keuangan, hal ini dikarenakan pemerintah daerah masih menganggap perangkat desa belum mampu menangani dana desa karena masih banyak perangkat desa yang dipilih karena mereka ditokohkan dan rata-rata belum mengenyam pendidikan yang cukup. Sehingga berdasarkan keadaan tersebut, Pemerintah memberikan pendampingan yang diantaranya adalah pendamping provinsi, pendamping kabupaten atau kota, dan pendamping kecamatan. Pendampingan tersebut dilakukan dalam bentuk pemeriksaan laporan penggunaan dana desa. Selain pengawasan yang berasal dari pendamping tersebut, juga

terdapat pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana pengawasan dari masyarakat itu dilakukan ketika proyek desa tersebut berjalan. Implementasi kebijakan di Desa ingin lebih terlaksana dengan baik maka harus melaksanakan kegiatan prioritas swakelola (Budiasa, 2019:82), dengan indikatornya:

1. Pengetahuan, Intensitas pembinaan dana dilakukan secara terbuka dalam organisasi
2. Kontribusi, masyarakat ikut serta mengenai pendanaan program
3. Pemberitahuan mengenai dana secara mendalam kepada warga
4. Program yang dibuat oleh pimpinan daerah
5. Pelayanan, hubungan antara pimpinan daerah dengan warga

### **3.5.2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kualitas keuangan. Terbentuknya laporan keuangan desa yang berkualitas didukung dengan adanya perangkat desa yang berkualitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perangkat desa sebagai penggerak jalannya organisasi sangatlah diperlukan agar terdapat perangkat desa yang berkualitas perlu adanya manajemen sumber daya manusia. Pemerintah desa sangat membutuhkan perangkat desa yang profesional dengan memiliki wawasan yang luas, kompeten dalam bidangnya, dan memiliki jiwa kompetisi yang sportif (Oktarina, et al, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan pemerintah yang berkualitas perlu memperhatikan tingkat keandalan, relevan, dapat dipahami, dan dapat digunakan. Pemerintah desa perlu memperhatikan pedoman pengelolaan keuangan desa seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 14 Tahun 2017. Adapun indikator penelitiannya meliputi:

1. Kenaikan Kualitas pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan
2. Proses penyaluran yang terarah dan berkualitas
3. Perubahan Kualitas anggota daerah secara profesional
4. Manfaat keuangan terbukti berkualitas
5. Kualitas pengelolaan dana yang terperinci dengan baik

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Profesionalisme (X <sub>1</sub> )	Profesionalisme sama dengan orang yang menjalankan profesi atau pekerjaan tapi sesuai dengan keahlian, (Bayuadji Budihardjo, 2023)	1. Profesionalisme 2. Program 3. Kinerja 4. Kontribusi 5. Kepuasan	Skala Likert
Pengelolaan Keuangan (X <sub>2</sub> )	Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al., 2021:114)	1. Transparan 2. Pertemuan 3. Pemantauan 4. Pihak pengelola 5. Laporan	Skala Likert
Pembinaan Dana (X <sub>3</sub> )	Implementasi kebijakan di Desa ingin lebih terlaksana dengan baik maka harus melaksanakan kegiatan prioritas swakelola (Budiasa, 2019:82)	1. Pengetahuan 2. Kontribusi 3. Pemberitahuan 4. Program 5. pelayanan	Skala Likert
Kualitas Keuangan (Y)	Pemerintah desa sangat membutuhkan perangkat desa yang profesional dengan memiliki wawasan yang luas, kompeten dalam bidangnya, dan memiliki jiwa kompetisi yang sportif (Oktarina, et al, 2019)	1. Kenaikan 2. Proses 3. Perubahan 4. Manfaat 5. Kualitas	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2023)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Adapun sebelum melakukan analisis data, ada berbagai tahapan yang harus dilalui yaitu pengolahan data terlebih dahulu. Tahapan tersebut antara lain: penyuntingan atau *editing*, kodifikasi atau *coding* pada daftar pertanyaan, tabulasi data. Setelah melakukan pengolahan data, maka dilakukan tahapan analisis data. Tahap ini bertujuan

untuk memeriksa data apa yang masih perlu dicari, hipotesis penelitian apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, hingga kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

### **3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran**

Seperti telah disampaikan sebelumnya, dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Interval Angka Penafsiran:

$$\begin{aligned} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019), Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kualitas keuangan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b1...b3 = Koefisien regresi (konstanta) X1, X2, X3

X1 = Profesionalisme

X2 = Pengelolaan Keuangan

X3 = Pembinaan Dana

e = Standar erorr

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode enter. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*, Sugiyono (2019)

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item - Total* korelasi pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika r hitung > 0,3 (Adiguna, et.al, 2020:36)

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{(k)}{(k-1)} \right] \frac{1 - \sum Si}{St}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum Si$  = Jumlah variabel skor setiap item

$St$  = Varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Sunyoto (2019; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data 50 variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki 41 distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. (Ghozali, 2019:120)

Sunyoto (2019; 90), menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

Menurut Sunyoto (2019; 87), menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2019; 234).

#### **3.6.5. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, Menurut Sugiyono (2019; 223) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

#### 1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dengan cara melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama yaitu uji F, untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  
 $H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,1$  dengan ketentuan:

1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan dana secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

2.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan dana secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
2.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$  Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan tabel pada taraf nyata 5% ( 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya variabel Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.
2.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan dana secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Gambaran Umum Daerah**

Asal mula penamaan nama sebuah daerah atau tempat dimanapun memiliki latar belakang yang berbeda. Latar belakang peristiwa, ketokohan, keunikan dan kekuatan yang melekat pada hewan, tumbuhan ataupun misteri. Adakalanya kronologi cerita dan pemaknaan nama tempat dibangun dengan kesan cerita yang tidak dapat diterima oleh logika dan akal sehat meski secara ilmiah sulit untuk diinterpretasikan secara sistematis, penelusuran, pemaknaan sebuah tempat dapat dihimpun berdasarkan persepsi dan pengetahuan masyarakat setempat.

Berikut ini hanyalah sebuah catatan lapangan tentang asal mula nama daerah yang dinamakan Kampung Pasir Bagadeu yaitu pada zaman dahulu di daerah ini terdapat tumpukan pasir yang sangat tinggi menjulang sehingga membentuk pegunungan berpasir yang pada akhirnya gundukan pasir tersebut dimanfaatkan dan dipergunakan untuk membangun rumah warga sehingga semakin lama semakin habis yang semulanya seperti gunung hilang dalam kurun waktu yang sangat cepat, lalu setelah gunung pasir ini mulai merata dan habis muncul mata air bening dari sela - sela pasir yang sampai sekarang dinamakan mata air babakan, terbentuklah beberapa rukun tetangga sehingga dinamakan Kampung Pasir Bagadeu (Babakan) hingga sekarang yang ditempati oleh 384 Keluarga dan dibagi menjadi 4 Rukun Tetangga.

Sejak dahulu Kampung Pasir Bagadeu belum mempunyai program yang bisa merubah daerah secara signifikan sehingga tidak banyak perubahan yang terjadi mulai dari bangunan rumah, jalanan hingga beberapa mesjid yang ada mayoritas hampir sama seperti dulu hanya saja ada beberapa kerusakan yang perlu diperbaiki, pada awal tahun 2000-an perubahan semakin terlihat mulai dari pembetulan jalan dan adanya beberapa program yang dijalankan untuk kepentingan bersama.

Beberapa hal yang berpengaruh mulai dari cara kerja para anggota daerah, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan berperan sebagai pembina bagi para warga tentang kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

#### 4.1.2. Karakteristik Responden

Merupakan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan seperti apakah demografi responden dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Dengan mengetahui demografi responden maka kita akan mengetahui karakteristik responden dalam pandangan warga terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Di bawah ini penulis sajikan tabel karakteristik responden secara lengkap termasuk persentasenya. Harapannya dengan diketahui karakteristik tersebut maka dapat diketahui kaitan antara jawaban responden atas pernyataan yang disampaikan dengan perilaku responden sehingga akan menjadi lebih jelas nantinya.

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden**

KARAKTERISTIK	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI	118	59%
	PEREMPUAN	82	41%
JUMLAH		200	100%
USIA	21 - 30 Tahun	50	25%
	31 - 40 Tahun	60	30%
	41 - 50 Tahun	30	15%
	>50 Tahun	60	30%
JUMLAH		200	100%
PENDIDIKAN	SD	62	31%
	SMP	20	10%
	SMA	106	53%
	SARJANA	12	6%
JUMLAH		200	100%
PEKERJAAN	PELAJAR	138	69%
	SWASTA	22	11%
	PNS/BUMD	16	8%
	WIRAUSAHA	24	12%
JUMLAH		200	100%
PENGHASILAN	< 1,0 Juta	16	8%
	1,0 – 2,0 Juta	52	26%
	2,1 – 3,0 Juta	68	34%
	3,1 – 4,0 Juta	36	18%
	4,1 – 5,0 Juta	24	12%
	> 5,0 juta	4	2%
JUMLAH		200	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, warga Kampung Pasir Bagadeu lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 59% dibandingkan perempuan yang hanya sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih menjadi mayoritas sebagai pemimpin rumah tangga.

Jika dilihat dari usia, warga Kampung Pasir Bagadeu lebih didominasi oleh usia dewasa dan lanjut usia dengan rentang 31 hingga 40 tahun dan 50 tahun ke atas sebanyak 30%. Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut lebih matang dan sering berperan sebagai pemasukan keuangan sementara didalam rumah tangga, Lalu kemudian disusul oleh para remaja dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 25%, mayoritas para remaja ini masih meniti karir sehingga pengelolaan keuangan yang belum matang dan sedang belajar menata keuangan untuk bekal setelah menikah karena berpengaruh besar jika pada saat remaja tidak didisiplinkan untuk menerapkan pengelolaan dana keuangan yang baik sehingga pada saat memasuki usia dewasa bahkan hingga tua, menjalani kehidupan bermasyarakat akan lebih mudah karena pasti akan ikut serta dalam kelancaran mengenai pendanaan khususnya di Kampung Pasir Bagadeu.

Selanjutnya jika dilihat dari tingkat pendidikan, warga Kampung Pasir Bagadeu lebih didominasi oleh lulusan SMA yang jumlahnya mencapai 53% dan disusul selanjutnya dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebesar 31%. Hal ini tentunya juga menjadi sebuah ancaman, mengingat jumlah SD yang cukup tinggi. Artinya para warga Kampung Pasir Bagadeu termasuk belum memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Mayoritas warga tidak mengenyam pendidikan tinggi, tetapi warga sudah mengerti dan mudah dalam mengikuti beberapa program keuangan sehingga program tersebut sampai saat ini berjalan dengan lancar, tentunya akan jauh lebih mudah bagi pihak anggota daerah untuk mengimplementasikan berbagai program ke depannya.

Pada jenis pekerjaan, warga Kampung Pasir Bagadeu banyak didominasi oleh kaum remaja dengan jumlahnya mencapai 69% dan selanjutnya disusul oleh para wirausahawan yang mempunyai bisnis yaitu mencapai 12% dan 11% untuk para pegawai swasta. Hal ini menunjukkan bahwa warga Kampung Pasir Bagadeu adalah warga dengan penghasilan tetap dan bisa menjadi pihak yang bisa mengikuti segala program keuangan yang diadakan. Terakhir, jika dilihat dari tingkat penghasilan responden ternyata warga Kampung Pasir Bagadeu sebagian besar didominasi oleh

warga dengan penghasilan di bawah UMP (Upah Minimum Propinsi) Jawa Barat yaitu sebesar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa warga Kampung Pasir Bagadeu sebagian besar adalah kelas menengah ke bawah. Oleh sebab itu pihak yang menjadi anggota daerah harus lebih hati-hati dalam menyusun program, jangan sampai salah sasaran yang justru akan merugikan warga. Tentunya program-program yang dibuat harus mengacu kepada karakteristik responden terutama dilihat dari sudut pandang penghasilan responden.

#### 4.1.3. Tanggapan Responden

Dalam sebuah penelitian, tanggapan respon yang merupakan jawaban atas apa yang ada dalam benak pikiran responden menjadi hal sangat penting. Hal ini karena apa yang mereka sampaikan merupakan data awal yang akan digunakan untuk berbagai uji nantinya. Oleh sebab itu proses pengumpulan data yang dilakukan khususnya lewat kuesioner harus benar-benar diperhatikan ke absahannya. Tujuannya agar data yang didapatkan tersebut mampu mewakili persepsi yang ada pada diri masing-masing responden bukan sekedar asal isi saja. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 100 responden warga Kampung Pasir Bagadeu RW 07, di bawah ini disajikan deskripsi tanggapan responden yang berhubungan dengan masing-masing variabel bebas yang diteliti sebagai berikut:

##### 1. Profesionalisme (X1)

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel profesionalisme sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Tanggapan Responden Atas Profesionalisme**

No	INDIKATOR	STS		TS		N		S		SS		Nilai F(X)	TAFSIR [n=f(X)/n]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
1	Profesional	0	0,00%	0	0,00%	10	5,00%	126	63,00%	64	32,00%	854	4,27
2	Program	0	0,00%	0	0,00%	30	15,00%	106	53,00%	64	32,00%	834	4,17
3	Kinerja	D	0,00%	0	0,00%	18	9,00%	128	64,00%	54	27,00%	836	4,18
4	Kontribusi	D	0,00%	0	0,00%	18	9,00%	124	62,00%	58	29,00%	840	4,20
5	Kepuasan	D	0,00%	0	0,00%	16	8,00%	126	63,00%	58	29,00%	842	4,21
RATA-RATA		0	0,00%	0	0,00%	18	9,00%	122	61,00%	60	29,80%	841	4,21

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.2. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel Profesionalisme mulai dari indikator pertama yaitu profesionalisme sampai dengan indikator terakhir yaitu kepuasan. Pada indikator pertama yaitu profesionalisme, sebanyak 63% responden menjawab setuju dan 32% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,27 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa profesionalisme turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Pada indikator kedua yaitu program, sebanyak 53% responden menjawab setuju dan 32% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran 4,17 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa program turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Demikian halnya dengan indikator ketiga yaitu kinerja, sebanyak 64% responden menjawab setuju dan 27% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,18 (setuju). Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa kinerja turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Hasil penelitian indikator keempat yaitu kontribusi, sebanyak 62% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,20 (setuju). Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa kontribusi turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Seperti halnya indikator keempat, pada indikator kelima yaitu kepuasan, sebanyak 63% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,21 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa kepuasan turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Selanjutnya disampaikan bahwa secara total untuk variabel profesionalisme, setelah dirata-rata ternyata didapatkan data ada sebanyak 61% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,21 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa variabel equitas merek turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

## 2. Pengelolaan Keuangan (X2)

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel pengelolaan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Tanggapan Responden Atas Pengelolaan Keuangan**

No	INDIKATOR	STS		TS		N		S		SS		Nilai	TAFSIR
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	F(X)	[n=f(X)/n]
1	Transparan	2	1,00%	0	0,00%	30	15,00%	96	48,00%	72	36,00%	836	4,17
2	Pertemuan	0	0,00%	0	0,00%	28	14,00%	94	47,00%	78	39,00%	850	4,25
3	Pemantauan	0	0,00%	0	0,00%	26	13,00%	90	45,00%	84	42,00%	858	4,29
4	Pengelolaan	0	0,00%	2	1,00%	22	11,00%	86	43,00%	90	45,00%	864	4,30
5	Laporan	0	0,00%	0	0,00%	18	9,00%	62	62,00%	58	29,00%	592	4,20
RATA-RATA		0	0,00%	0	0,00%	25	12,40%	86	49,00%	38	38,20%	607	4,24

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.3. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel pengelolaan keuangan mulai indikator pertama yaitu transparan hingga indikator kelima yaitu laporan. Pada indikator pertama yaitu transparan, sebanyak 48% responden menjawab setuju dan 36% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,17 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa adanya pengelolaan keuangan secara jelas dan benar akan mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Pada indikator kedua yaitu pertemuan, sebanyak 47% responden menjawab setuju dan 39% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,25 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa adanya pertemuan yang dijadwalkan secara rutin turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Demikian juga dengan indikator ketiga yaitu pemantauan, sebanyak 45% responden menjawab setuju dan 42% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,29 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa adanya proses pemantauan berfungsi untuk menghindari hal korupsi dan lainnya yang turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Hasil penelitian indikator keempat yaitu pengelola, sebanyak 43% responden menjawab setuju dan 45% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar

4,30 (sangat setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju jika dikatakan bahwa adanya pengelola yang yang dapat secara tegas menjalankan program yang seharusnya karena turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Terakhir pada indikator kelima yaitu laporan, sebanyak 62% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,20 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa adanya sebuah laporan dengan kemasan yang sangat terperinci dan jelas turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Selanjutnya disampaikan bahwa secara total untuk variabel pengelolaan keuangan, setelah dirata-rata ternyata didapatkan data ada sebanyak 49% responden menjawab setuju dan 38% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4.24 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

### 3. Pembinaan Dana (X3)

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel pembinaan dana sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Tanggapan Responden Atas Pembinaan Dana**

No	INDIKATOR	STS		TS		N		S		SS		Nilai F(X)	TAFSIR [n=f(X)/n]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
1	Pengetahuan	0	0,00%	6	3,00%	22	11,00%	130	65,00%	21	21,00%	703	4,04
2	Kontribusi	0	0,00%	2	1,00%	12	6,00%	124	57,00%	36	36,00%	716	4,28
3	Pemberitahuan	0	0,00%	2	1,00%	18	9,00%	130	65,00%	25	25,00%	703	4,14
4	Program	0	0,00%	0	0,00%	14	7,00%	124	62,00%	31	31,00%	693	4,24
5	Pelayanan	0	0,00%	0	0,00%	16	8,00%	114	57,00%	35	35,00%	679	4,27
RATA-RATA		0	0,00%	2	1,00%	16	8,20%	124	61,20%	30	29,60%	699	4,19

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.4. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel pembinaan dana mulai dari pertama yaitu pengetahuan sampai dengan indikator kelima yaitu pelayanan. Pada indikator pertama yaitu pengetahuan, sebanyak 65% responden menjawab setuju dan 21% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,04 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa pengetahuan turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Pada indikator kedua yaitu kontribusi, sebanyak 57% responden menjawab setuju dan 36% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,28 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa kontribusi para warga juga pemimpin daerah sangat penting demi kesejahteraan bersama dan turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Demikian juga dengan indikator ketiga yaitu pemberitahuan, sebanyak 65% responden menjawab setuju dan 25% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,14 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa pemberitahuan di awal untuk info apapun turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Hasil penelitian indikator keempat yaitu program, sebanyak 62% responden menjawab setuju dan 31% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,24 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa program yang dapat memberikan dampak dan perubahan secara signifikan turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Terakhir indikator kelima yaitu pelayanan, sebanyak 57% responden menjawab setuju dan 35% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,27 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa pelayanan yang baik dan mampu mengambil hati para warga turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Selanjutnya disampaikan bahwa secara total untuk variabel pembinaan dana, setelah dirata-rata ternyata didapatkan data sebanyak 61% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,19 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa pembinaan dana turut mempengaruhi kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

#### 4. Kualitas Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel kualitas keuangan sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Tanggapan Responden Atas Kualitas Keuangan**

No	INDIKATOR	STS		TS		N		S		SS		Nilai F(X)	TAFSIR [n=f(X)/n]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
1	Kenaikan	0	0,00%	0	0,00%	18	9,00%	128	64,00%	56	27,00%	846	4,18
2	Proses	0	0,00%	0	0,00%	18	9,00%	124	62,00%	58	29,00%	840	4,20
3	Perubahan	0	0,00%	0	0,00%	16	8,00%	126	63,00%	58	29,00%	842	4,21
4	Manfaat	0	0,00%	0	0,00%	10	5,00%	126	63,00%	62	32,00%	844	4,27
5	Kualitas	0	0,00%	0	0,00%	12	6,00%	110	55,00%	78	39,00%	866	4,33
RATA-RATA		0	0,00%	0	0,00%	15	7,40%	123	61,40%	62	31,20%	848	4,24

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel 4.5. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel kualitas keuangan mulai dari indikator pertama yaitu kenaikan sampai indikator keenam yaitu kualitas. Pada indikator pertama yaitu kenaikan, sebanyak 64% responden menjawab setuju dan 27% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,18 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa kenaikan tingkat kedisiplinan dan kualitas keuangan harus lebih meningkat di Kampung Pasir Bagadeu.

Pada indikator kedua yaitu proses, sebanyak 62% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,20 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa proses harus dijalankan dengan baik merupakan salah satu bentuk terlaksananya sebuah program yang ada dan berpengaruh pada kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Demikian halnya dengan indikator ketiga yaitu perubahan, sebanyak 63% responden menjawab setuju dan 29% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,21 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa perubahan yang dilakukan oleh pemimpin daerah dan

didukung oleh warga untuk meningkatkan kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu. Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator keempat yaitu manfaat, sebanyak 63% responden menjawab setuju dan 32% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,27 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa manfaat dari stabilnya kualitas keuangan atau bahkan dapat meningkat sehingga grafik keuangan terus naik dan berdampak pada kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Selanjutnya indikator kelima yaitu kualitas, sebanyak 55% responden menjawab setuju dan 39% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,33 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa kualitas dapat merubah suatu hal yang biasa menjadi luar biasa dan berpengaruh pada kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

Selanjutnya disampaikan bahwa secara total untuk variabel kualitas keuangan, setelah dirata-rata ternyata didapatkan data ada sebanyak 61% responden menjawab setuju dan 31% menjawab sangat setuju dengan angka penafsiran sebesar 4,24 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju jika dikatakan bahwa semua indikator kualitas keuangan yang terdiri dari kenaikan, proses, perubahan, manfaat dan kualitas menjadi acuan bagi responden untuk ikut serta meningkatkan kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

#### **4.1.4. Hasil Uji Kualitas Data**

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengetahui berbagai tanggapan atas responden adalah melakukan uji kualitas data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah berbagai item pernyataan atau indikator yang digunakan tersebut valid atau tidak serta reliabel atau tidak. Dibawah ini disajikan hasil uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu bisa mengukur apa yang ingin diukur. Guna melihat valid atau tidaknya sebuah data maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dikatakan valid jika

rhitung > 0,300. Untuk melihat tingkat validitas semua item pernyataan kuesioner yang penulis susun, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Profesionalisme	0,510	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Program	0,582	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Kinerja	0,654	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
4	Kontribusi	0,546	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Kepuasan	0,492	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel profesionalisme tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Transparan	0,517	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Pertemuan	0,584	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Pemantauan	0,669	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
4	Pihak Pengelola	0,509	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Laporan	0,112	Tidak Valid	Karena nilai rhitung < 0,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa indikator pertama sampai ke empat itu valid dan terdapat satu indikator yang tidak valid yang nilai rhitung nya dibawah 0,3, nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan bahwa empat dari lima indikator valid dan dapat digunakan untuk uji uji selanjutnya.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Dana**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Pengetahuan	0,477	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Kontribusi	0,371	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Pemberitahuan	0,509	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
4	Program	0,442	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Pelayanan	0,578	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan semua nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan tentang variabel pembinaan dana valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Keuangan**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Kenaikan	0,601	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Proses	0,492	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Perubahan	0,454	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Manfaat	0,431	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Kualitas	0,423	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel kualitas keuangan tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat pengukur tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang atas pertanyaan yang disampaikan konsisten dari waktu ke waktu. Dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan atau *cronbach's alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Di bawah ini penulis sajikan daftar *Cronbach Alpha* untuk semua variabel penelitian yang ada baik variabel bebas maupun variabel terikatnya atas dasar perhitungan dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas**

NO	VARIABEL	Cronbach a	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Profesionalisme	0,780	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha$ > 0,6
2	Pengelolaan Keuangan	0,718	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha$ > 0,6
3	Pembinaan Dana	0,715	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha$ > 0,6
4	Kualitas Keuangan	0,721	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha$ > 0,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* yang tertera dalam Tabel *Reability Statistics* (terlampir) hasil perhitungan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (reliabel) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

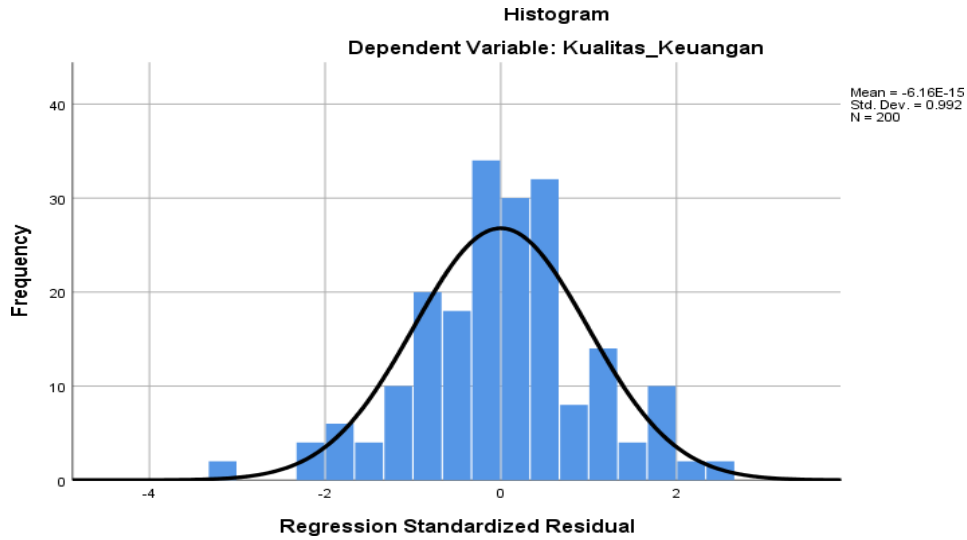
#### **4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Setelah melakukan uji kualitas data dan semua data yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) uji normalitas
- 2) uji multikolinieritas
- 3) uji heteroskedastisitas

##### **1. Uji Normalitas Uji**

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa 53 Garis ini (banyak yang bilang lonceng, tidak miring ke kanan maupun ke kiri, makanya disebut normal uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov, data residual dikatakan berdistribusi normal bila nilai  $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) > \text{taraf nyata } (\alpha = 5\%)$ . Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas keuangan.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76119739
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.051
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

**Tabel 4.11. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada Uji Kolmogorov Smirnov di atas terlihat bahwa data terdistribusi secara normal dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya sehingga layak digunakan untuk memprediksi kualitas keuangan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau  $VIF < 5$ . Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) nya.

**Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)**

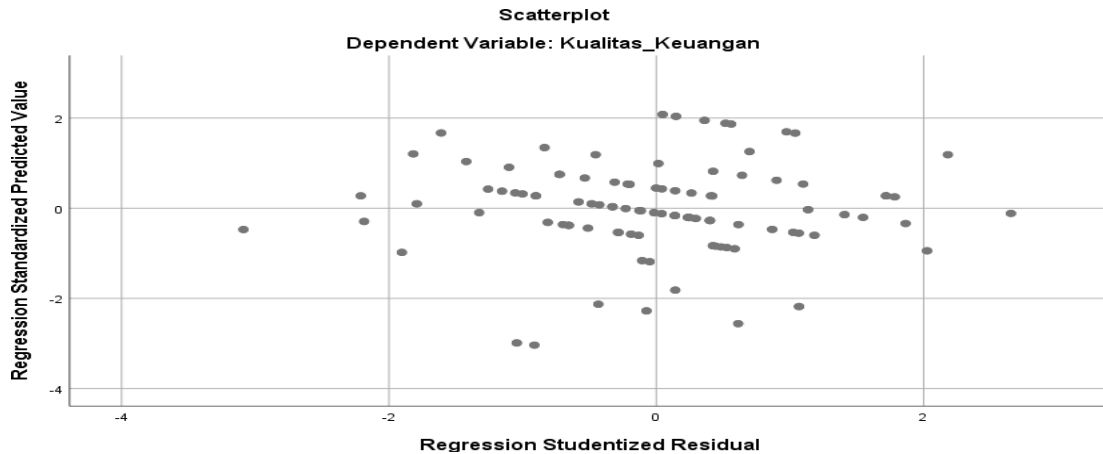
VARIABEL	COLLIENARITY STATISTICS			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Profesionalisme	0,528	$> 0,1$	1.894	$< 5$
Pengelolaan Keuangan	0,971	$> 0,1$	1.030	$< 5$
Pembinaan Dana	0,540	$> 0,1$	1.853	$< 5$

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 5 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik. Di bawah ini penulis sampaikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik.



**Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik**  
 Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Hasil Grafik Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas keuangan berdasarkan masukan variabel independennya.

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.538	.472		1.139	.256
	PROFESIONALIS ME	.019	.022	.084	.860	.391
	PENGELOLAAN	-.006	.015	-.027	-.371	.711
	PEMBINAAN	-.012	.023	-.050	-.510	.610

**Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser**  
 Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Hasil Uji Glejser diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memicu munculnya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas keuangan berdasarkan masukan variabel independennya.

#### 4.1.6. Hasil Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukan uji selanjutnya, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji t (uji parsial).

1. Persamaan Regresi Linier Berganda Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, didapatkan tabel *Coefficients* seperti terlihat pada Tabel 4.12. di bawah ini. Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satunya adalah persamaan regresi linier berganda.

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.388	.732		.530	.597		
	Profesionalisme	.675	.035	.738	19.416	.000	.528	1.894
	Pengelolaan	.119	.023	.142	5.054	.000	.971	1.030
	Pembinaan	.194	.035	.206	5.481	.000	.540	1.853

**Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Berganda**  
Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Melihat nilai Unstandardized Coefficients Beta di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 0,388 + 0,675X_1 + 0,119X_2 + 0,194X_3$$

Yang berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 0,388 yang berarti jika variabel profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana dianggap nol maka variabel kualitas keuangan hanya sebesar 0,388.

- b. Koefisien regresi variabel profesionalisme diperoleh nilai sebesar 0,675 yang berarti jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan sementara variabel pengelolaan keuangan dan pembinaan dana diasumsikan tetap maka kualitas keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,675.
- c. Koefisien regresi variabel pengelolaan keuangan diperoleh nilai sebesar 0,119 yang berarti jika variabel pengelolaan keuangan mengalami penurunan sementara variabel profesionalisme dan pembinaan dana diasumsikan tetap maka kualitas keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,119.
- d. Koefisien regresi variabel pembinaan dana diperoleh nilai sebesar 0,194 yang berarti bahwa jika variabel pembinaan dana mengalami penurunan sementara variabel profesionalisme dan pengelolaan keuangan diasumsikan tetap maka kualitas keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,194.

2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) dalam hal ini profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependent). Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Anova di bawah ini.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655.475	3	218.492	371.401	.000 <sup>b</sup>
	Residual	115.305	196	.588		
	Total	770.780	199			

**Tabel 4.15. Hasil Uji F**

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 371.401. Sementara itu nilai Ftabel yang dilihat pada Tabel Nilai nilai Untuk Distribusi F adalah 2,70. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai fhitung = 371.401 > dari ftabel 2,70. Koefisien regresi variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

### 3. Koefisien Determinasi

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS), seperti terlihat di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 <sup>a</sup>	.850	.848	.76700

**Tabel 4.16. Koefisien Determinasi**  
Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,838% atau 83,8%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas keuangan mencapai 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya lingkungan, ketertiban bayar pajak bumi, sosialisasi keuangan, keamanan dana dan lain sebagainya.

### 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan Uji t atau yang lebih dikenal dengan nama Uji Parsial. Jika Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, maka Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kualitas keuangan, pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kualitas keuangan serta pengaruh pembinaan dana terhadap kualitas keuangan yang ada di Kampung Pasir Bagadeu RW 07.

Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Coefficients 4.1.2 di atas yaitu dengan melihat nilai t maupun sig.-nya. Guna lebih jelasnya dapat dilihat pada salinan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.17. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

VARIABEL	T		sig.		KESIMPULAN
	thitung	ttabel	HASIL	a=5%	
Profesionalisme	> 19,416	1.668	0,000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Pengelolaan Keuangan	> 5,054	1.668	0,000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Pembinaan Dana	> 5,481	1.668	0,000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Guna menentukan H0 maupun H1 yang ditolak atau diterima maka nilai thitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% (= 0,05). Nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% (= 0,05) adalah 1,668. Dengan membandingkan thitung dan ttabel maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu karena thitung (19,416) < ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.
- b. Secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu karena thitung (5,054) > ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.
- c. Secara parsial pembinaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu karena thitung (5,481) > ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.

#### 5. Pengaruh Dominan

Guna mengetahui variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya adalah dengan cara melihat besarnya nilai *Standardized Coefficient Beta* seperti terlihat pada Tabel 4.12 di atas. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen yang mempunyai nilai *Standardized Coefficient Beta* paling besar adalah variabel profesionalisme yaitu sebesar 738 yang berarti bahwa variabel profesionalisme merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

## 4.2. Pembahasan

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diawal dimana sampai saat ini masih ditemui kendala di Kampung Pasir Bagadeu RW 07 khususnya mengenai kualitas keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian diantaranya dengan menggunakan variabel profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana maka permasalahan tersebut setidaknya mulai terjawab. Dari ketiga variabel independen yang digunakan, terdapat tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu RW 07 yaitu profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana yang ketiga variabel tersebut secara signifikan berpengaruh pada kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu dimana masyarakat setempat ingin memajukan kualitas keuangan yang beberapa tahun kebelakang tidak ada kenaikan sehingga bagaimana caranya membuat sebuah perubahan dengan adanya beberapa program yang menyangkut pada keuangan itu sendiri

Pada variabel pertama yaitu profesionalisme, dibutuhkan kinerja secara profesional dari pimpinan daerahnya karena profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu dilihat dari thitung (19,416) < ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05 jadi perlunya peningkatan mengenai profesionalisme dan transparansi pada saat pengelolaan keuangannya sehingga terhindar dari kesalahfahaman satu belah pihak dan masih kurang akan pengetahuan mengenai pendanaan sehingga masyarakat setempat perlu adanya bimbingan dalam hal keuangan, tidak hanya untuk program kemasyarakatan tetapi ilmu keuangan bisa mereka terapkan didalam rumah tangga masing-masing sehingga lebih terjaga dalam keuangan.

Pada umumnya masyarakat akan tertarik terhadap sebuah program baru. Karena dengan adanya program baru akan terjadinya proses pengumpulan dana dan perubahan terhadap lingkungan sekitar. Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tentunya hal ini akan lebih menguatkan penelitian-penelitian tersebut dimana selain karena faktor lingkungan, kekompakan, dan kerukunaan warga Kampung Pasir Bagadeu dapat juga berpengaruh pada kualitas keuangannya. Disamping itu ternyata persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa untuk variabel pembinaan dana angkanya plus (+) tetapi plus yang

paling rendah dari variabel profesionalisme dan pengelolaan dana. Ini menandakan Pembahasan berisi uraian, pendapat atas fenomena yang terjadi dalam proses penelitian meskipun hasil penelitian ini pembinaan dana yang lebih rendah tetapi masih berpengaruh signifikan. Permasalahan bahwa pembinaan dana justru berbanding terbaik dalam kualitas keuangan yang dilakukan oleh warga di Kampung Pasir Bagadeu RW 07. Tanpa bermaksud meremehkan para warga di Kampung Pasir Bagadeu RW 07, ini berarti bahwa sebagian warga termasuk kedalam kelas menengah ke bawah dimana biasanya bagi mereka pembinaan dana bukanlah hal yang penting. Melainkan profesionalisme dan pengelolaan keuangan yang ingin mereka tekankan.

Disisi lain, demografi responden juga menunjukkan bahwa warga Kampung Pasir Bagadeu dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Ini semakin memperkuat hasil penelitian rendahnya nilai pembinaan dana tersebut. Mengapa demikian? Karena biasanya kaum laki-laki tidak terlalu butuh dibina dalam hal pendanaan karena merasa selama ini dia punya karakteristik keuangan tersendiri yang diterapkan didalam rumah tangga. Sebagian besar laki-laki dengan penghasilan dibawah rata-rata tidak akan terlalu mepedulikan pembinaan dana untuk meningkatkan kualitas keuangan. Bagi mereka yang penting adalah bisa mengelola keuangan secara profesional untuk kemajuan Kampung Pasir Bgadeu yang lebih baik. Dengan melihat uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingginya pembinaan dana tidak secara otomatis akan meningkatkan kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu RW 07. Ada titik tertentu dimana pembinaan dana akan mempengaruhi kualitas keuangan namun juga ada titik tertentu dimana pembinaan dana tidak akan mempengaruhi kualitas keuangan. Oleh sebab itu sebagai anggota daerah yang bertugas memberi arahan dan sesuatu yang bermanfaat, warga Kampung Pasir Bagadeu RW 07 harus mampu menganalisa dan melihat hal tersebut dengan baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabelvariabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **5.1. Simpulan**

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara serempak Profesionalisme, Pengelolaan Keuangan dan Pembinaan Dana berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.
2. Secara parsial Profesionalisme kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.
3. Secara parsial Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.
4. Secara parsial Intensitas Pembinaan Dana berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan Di Kampug Pasir Bagadeu.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepala daerah Desa Nagrak khususnya Ketua RW dan RT di Kampung Pasir Bagadeu sebaiknya memperhatikan mengenai keprofesionalan dalam bekerja dan pengetahuan tentang program keuangan. Hal ini menjadi sangat penting karena kedua variabel ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu. Kinerja para kepala daerah harus lebih berinovasi mengenai keuangan agar Kampung Pasir Bagadeu dapat berkembang pesat sehingga ada dampak positif dengan adanya perubahan yang bermanfaat dan dengan pengetahuan keuangan juga harus dikembangkan, jangan sampai berhenti atau

stagnan yang pada akhirnya justru akan membuat masyarakat merasa diperdaya oleh pemangku jabatan yang seharusnya mengayomi tapi malah membuat rugi.

2. Dalam membuat program khususnya yang berhubungan dengan keuangan dan pengumpulan dana, pembinaan dana harus dilakukan sebelum membuat program, karena perihal dana bisa membuat kesalahfahaman mengenai fungsi dan tujuan dipungutnya biaya, maka dari itu penting sekali ketika ingin mewujudkan sesuatu dengan cara transparan agar tidak ada selisih paham mengenai keuangan karena sudah dibekali pelatihan dari pemangku jabatan untuk menghindari kekeliruan dan kebingungan.
3. Khusus dalam hal keprofesionalan yang dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pekerjaan baik secara langsung maupun kemampuan lain seperti keterampilan yang dimilikinya. Misalnya dengan program perubahan desa, rapat dan perkumpulan bersama, dan adanya dana bantuan dari pemerintah atas pengajuan daerah yang bisa dirasakan oleh warga menengah kebawah sehingga warga Kampung Pasir Bagadeu RW 07 semakin terbantu dan akan terus mendukung pemimpin yang bisa mensejahterakan warga.
4. Ketika terdapat program yang sedang dijalankan, alangkah baiknya jika semua warga diajak untuk ikut serta membantu secara menyeluruh agar proses pelaksanaan program yang dibuat cepat selesai sesuai rencana dan tidak ada perbedaan kasta ekonomi dalam hal ini.
5. Memberikan informasi lebih awal sebelum pemungutan biaya, agar tidak terjadi kesalahfahaman dikemudian hari karena sekecil apapun biaya yang diminta akan menjadi sangat sensitif jika tidak jelas untuk keperluan apa saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, Anak Agung Gde Rai, A.A. (2019). Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai ( PKT ). Jakarta: Penerbit Jurnal Administrasi Publik
- \_\_\_\_\_ (2019) . Kegiatan prioritas swakelola. Cetakan Kelima. Medan: Graha Media
- Burhanuddin. (2021). Penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semarang: Penerbit: Media Semarang.
- Fajri.S.N. (2019). Kualitas Pelaporan Keuanan berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta: Penerbit Selambe Empat. Buku 2 Edisi 5.
- Ghozali. (2019). SRESID, ZPRED dan Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2020) . Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulid, Reyvan. (2022). Teknik Analisis Data. Jakarta. Peneliti: Universitas Sampoerna.
- Budihargo, Bayuaji. (2019). Standar Kinerja. Cetakan Keempat. Jakarta: Fakultas Psikolog Jakarta.
- Riwut, Tjilik. (2022). Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. Penerbit: Media Tama
- Suyoto, D. (2019). Penerapan Uji multikolinearitas untuk Analisis Regresi Berganda. Cetakan Kedua. Jakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*)
- Sugiyono. (2021). Pengelolaan keuangan, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian Kegiatan Keuangan Seperti Pengadaan dan Pemanfaatan Dana Usaha. Jakarta. Penerbit: Purba Media.
- Siska. (2022). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbit: Kator Wilayah Sulawesi.
- Rahmanita, H. (2022). Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. Purbalingga. Penerbit: Universitas Purbalingga.
- Uranadjan, Arikunto. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.